

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Isi dari pemilu adalah penyampaian suara rakyat dan merupakan lembaga demokrasi dalam suatu negara pemilu merupakan proses pemilihan seseorang untuk mengisi jabatan politik tertentu. Setiap warga negara yang telah dianggap dewasa dan memenuhi persyaratan menurut undang-undang, dapat memilih wakil-wakil mereka di parlemen, termasuk para pemimpin pemerintahan. Kepastian bahwa hasil dari pemilihan itu mencerminkan kehendak rakyat diberikan oleh seperangkat jaminan yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pemilihan umum.

Secara teoritis pemilihan umum dianggap merupakan tahap paling awal dari berbagai rangkaian kehidupan tata negara yang demokratis. Melalui pemilihan umum ini masyarakat bisa berakomodasi dengan cita-cita menuju kehidupan yang lebih baik. Masyarakat adalah salah satu pemegang kedaulatan tertinggi karena hanya kekuatan masyarakatlah penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemilu. Dari masyarakatlah penentu nasib negara kedepannya. Pemilu juga sebagai alat untuk membangun partisipasi politik masyarakat dalam politik. Partisipasi politik adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses politik. Setiap warga negara, apapun latar belakangnya seperti suka, agama, ras, jenis kelamin, status sosial dan golongan semuanya berhak dan memiliki hak untuk menyatakan pendapat dan menyalurkan

suaranya atas negara ini. Keikutsertaan masyarakat dalam proses politik bukan berarti warga mendukung keputusan atau kebijakan yang telah digariskan oleh pemimpinnya. Akan tetapi partisipasi politik yaitu keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan politik, mulai dari pembuatan keputusan sampai dengan penetapan keputusan serta peluang masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan.

Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh undang-undang republik Indonesia nomor 7 Tahun 2017 tentang penyelenggara pemilihan umum dijelaskan pengertian pemilu atau pemilihan umum, adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota dewan, perwakilan rakyat, anggota dewan perwakilan daerah, dewan perwakilan rakyat daerah, yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Proses berlangsungnya pemilihan umum yaitu di tempat-tempat pemilihan umum atau yang disebut Tempat Pemungutan Suara (TPS). Pemilihan umum ini merupakan salah satu bentuk dari partisipasi politik masyarakat dalam mewujudkan kedaulatan rakyat, karena pada saat pemilu keikutsertaan masyarakat sangat diperlukan bagi proses politik yang ada di seluruh wilayah Indonesia dengan cara memilih secara langsung. Pemilu dianggap sebagai bentuk paling nyata dari demokrasi serta wujud paling kongkrit dari masyarakat dalam berpartisipasi dalam pemilu. Hal ini menyebabkan, sistem penyelenggaraan pemilihan menjadi hal utama yang diperhatikan karena melalui penataan, sistem dan kualitas

penyelenggaraan pemilu dapat berjalan dengan baik dan benar-benar mewujudkan pemerintah yang demokratis.

Dalam sebuah pemilu tentu terdapat sebuah pentas kompetensi yang diisi oleh aktor-aktor politik dalam menempati kursi yang diperebutkan, sehingga terjadi sebuah kompetensi politik yang dimana memuat berbagai strategi masing-masing aktor dalam mempromosikan diri terhadap rakyat. Strategi adalah suatu cara atau langkah untuk mencapai suatu tujuan di mana dalam menyampaikan suatu tujuan ini menggunakan sebuah komunikasi politik sehingga tersampaikan sebuah kesan dari tujuan yang di inginkan kepada masyarakat.

Strategi politik, pendekatan dan komunikasi politik perlu di lakukan oleh para kontestan untuk dapat memenangkan pemilu, para kontestan perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besaran (*size*) pendukungnya, massa mengambang atau lebih dikenal dengan pemilih yang belum tahu arah pilihannya dan pendukung kontestan lain, identifikasi ini perlu dilakukan untuk menganalisis kekuatan lawan. Identifikasi ini perlu dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan identifikasi strategi pendekatan yang diperlukan terhadap masing-masing kelompok pemilih. Strategi ini perlu dipikirkan oleh setiap kontestan karena pesaing juga intens atau sering melakukan upaya-upaya untuk memenangkan persaingan politik, sementara itu cara masyarakat menentukan pilihannya juga tergantung pada karakteristik masyarakat bersangkutan. Di satu sisi, terdapat kelompok masyarakat yang lebih mengutamakan logika dan rasionalitas dalam menimbang kontestan. Kemampuan dalam memecahkan persoalan masyarakat menjadi titik perhatian kelompok masyarakat ini. Di pihak lain, kedekatan Ideologis juga menjadi kekuatan untuk

menarik pemilih kedalam bilik suara dan mencoblos kontestan yang ber Ideologi sama dengan pemilih, sudah cukup alasan baginya untuk memilih kontestan ini.

Strategi dalam menghadapi pemilihan langsung merupakan perencanaan yang cermat yang disusun dan dilaksanakan oleh tim pemenang yang memiliki tujuan mencapai kemenangan atas sasaran yang ditentukan. Sasaran merupakan apa yang ingin dicapai oleh calon pilkades atau kandidat dan tim pemenangan dalam hal ini adalah target dukungan pemilihan yang diwujudkan dalam pemberian suara kepada calon atau kandidat tersebut.

Oleh karena itu diperlukan strategi dari masing-masing kandidat untuk mengikat hati masyarakat sekitar. Strategi yang dilakukan oleh calon kandidat dapat dilakukan melalui pendekatan atau komunikasi untuk memenangkan pemilu. Seperti yang diutarakan oleh Firmanzah (2008:109), para kontestan perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besaran (size) pendukungnya, massa mengambang dan pendukung kontestan lainnya. Identifikasi ini perlu dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh pada saat pencoblosan, serta mengetahui strategi pendekatan yang diperlukan terhadap masing-masing kelompok pemilih.

Tabel. 1.1
Jumlah Penduduk Desa Penyaho Dangku

Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	KK
Dusun Penyaho Dangku	270	349	155
Dusun Kanu Marantayan	210	254	140
JUMLAH	574	502	295

Sumber: Arsip Desa Penyaho Dangku 2023

Jumlah penduduk Desa Penyaho Dangku yaitu 1.076 jiwa yang tersebar di 2 dusun yaitu dusun Penyaho Dangku dan dusun Kanu Marantayan. Dengan jumlah penduduk laki-laki 574 jiwa dan perempuan berjumlah 502 jiwa. Jumlah kepala keluarga di desa Penyaho Dangku 295. Dusun yang memiliki jumlah terbanyak adalah dusun Penyaho Dangku 621 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 270 dan jumlah perempuan 349 jiwa. Di dusun Kanu Marantayan berjumlah 455 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 210 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 254 jiwa.

Dalam sebuah pesta demokrasi yaitu pada pemilihan Kepala Desa Di Desa Penyaho Dangku Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak pada tahun 2019 artinya substansi dari pesta demokrasi sudah terlaksanakan dengan adanya pemilihan kepala desa. Di dalam pemilihan Kepala Desa yang mana ada pilihan untuk menempati satu kursi Kepala Desa dan di saat perebutan satu kursi kepala desa ini terjadi kompetensi antar calon kepala desa dan berbagai strategi politik masing-masing yang di lakukan para calon kepala desa dalam memperebutkan kursi kepala desa. Sehingga pada hasil akhir hanya ada satu pemenang dalam mendapatkan jabatan

sebagai kepala desa terkhusus di Desa Penyaho Dangku Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Dari beberapa desa yang ada peneliti tertarik meneliti strategi politik kemenangan kepala desa di Desa Penyaho Dengku Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak tahun 2019.

Di Desa Penyaho Dangku terdapat lima calon yang maju pada pemilihan kepala desa. Nomor urut satu (1) Rustino, nomor urut dua (2) Sati Manto, nomor urut tiga (3) Kujek, nomor urut empat (4) Sarman, nomor urut lima (5) Sudirman. Dalam pemilihan kepala desa sudah jelas ada yang dipilih ataupun yang memilih, yang menjadi hal mutlak dalam pemilihan umum. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pemilihan kepala desa, peran serta masyarakat di anggap sebagai wujud dari kehidupan berdemokrasi diranah terpencil.

Dalam pemilihan pemimpin desa yang harus diutamakan ialah tentang kapasitas dari calon-calon pemimpin tersebut. Suatu desa tidak hanya dapat dipimpin oleh pemimpin yang bermodalkan kefiguritan namun cacat secara intelektual, moral dan social. Pemimpin yang dibutuhkan oleh masyarakat sekarang yakni seorang memiliki akseptabilitas namun ditunjang oleh moral yang baik, memiliki kemampuan yang cukup untuk memimpin dan membimbing masyarakatnya dan juga memiliki wawasan yang luas dan pandangan yang luas terhadap perbaikan masyarakat.

Kepala Desa atau sebutan lain sesuai peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, adalah pejabat pemerintah desa yang mempunyai

wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah. Masa jabatan kepala desa adalah (6) enam tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk 3 (tiga) kali masa jabatan berikutnya berturut-turut atau tidak. Kepala Desa tidak bertanggung jawab kepada camat, tetapi hasil dikordinasikan saja oleh camat. Kepala Desa bertanggung jawab atas penyelenggara pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Pemilihan kepala desa diselenggarakan sebagai wujud demokrasi yang mana sebagai memilih. Mengenai perilaku memilih seseorang itu bisa berbeda-beda. Ikut serta bergabung dalam proses pemilu juga merupakan bentuk dari pelaksanaan pemilu berjalan sukses, maka tentu saja perilaku pemilih juga ikut sukses.

Tabel. 1.2

Perolehan Hasil Suara Pilkades Desa Penyaho Dangku Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak

No	Nama Kandidat	Hasil Suara	Presentase (%)
1	Rustino	174	23,9%
2	Sati Manto	165	22,7%
3	Kujek	218	29,9%
4	Sarman	3	0,4%
5	Sudirman	168	23,1%

Sumber: Panitia Penyelenggara PILKADES Kecamatan Ngabang

Dari data diatas dapat kita lihat calon dengan nomor urut 1 yaitu Rustino perolehan suaranya 174 atau (23%), nomor urut 2 Sati Manto perolehan suaranya 165 atau (22,7%), sedangkan Kujek perolehan suaranya tertinggi yaitu 218 atau

(29,9%) kemudian Sarman nomor urut 4 perolehan suaranya 3 (0,4%) dan nomor urut 5 perolehan suaranya 168 atau (23,1%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Kujek adalah pemenang Kepala Desa di Desa Penyahaho Dangku dengan perolehan suara tertinggi yaitu 218 atau (29,9%).

Berdasarkan hasil perolehan suara yang sudah ditetapkan diatas, pemilihan kepala desa Penyaho Dangku Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak Periode Tahun 2019-2025 bahwa Kujek dengan nomor urut 3 (tiga) lebih unggul memperoleh suara terbanyak dengan 218 (dua ratus delapan belas) suara. Tetapi dilihat dari sisi Pendidikan dan pekerjaan Kujek termasuk masyarakat biasa dengan pekerjaan sebagai petani dan pekebun dengan tingkat pendidikan SMA. Adapun Kujek bukanlah masyarakat yang berasal dari desa Penyaho Dangku melainkan berasal dari daerah lain. Tetapi, Kujek bisa mengalahkan calon-calon lainnya yang merupakan calon bertahan dan berpendidikan tinggi di kampung tersebut. Masalah yang dihadapi dalam pencalonan Kujek menjadi Kepala Desa Penyaho Dangku adalah menyikapi warga Desa Penyaho Dangku yang berbeda-beda persepsi.

Strategi pemenang kandidat calon kepala desa dalam pemilihan kepala desa 2019 di Desa Penyaho Dangku yaitu dengan pembentukan tim sukses yang merupakan awal dari sebuah strategi yang digunakan. Orang-orang yang dijadikan sebagai tim sukses merupakan orang-orang yang berkompeten dibidangnya dan mempunyai pengaruh besar di wilayahnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hafied (2011:226) bahwa dalam pemasaran politik selalu diawali dengan pembentukan tim kerja yang sering disebut dengan tim sukses. Tim sukses diambil dari tenaga-tenaga profesional yang sesuai dengan tugas dan

fungsinya yaitu penasehat, tim riset, tim kampanye, tim penggalang massa, tim pengamat dan tim pengumpul suara.

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan oleh Kujek yaitu *push marketing* dalam pendekatan ini Kujek melakukannya dengan berdialog langsung pada masyarakat melalui pertemuan-pertemuan antar RT, dengan mensosialisasikan mengenai program kerja beserta visi dan misinya yang akan dibawa. Kemudian secara pribadi Kujek mendatangi rumah warga satu persatu. *Pass marketing* yaitu dengan menggunakan bantuan baik berupa individu atau kelompok, dalam hal ini Kujek memberdayakan para tokoh masyarakat baik dari segi agama, adat dan pemuda untuk melakukan pendekatan kepada massanya dan mensosialisasikan dirinya ke warga, selanjutnya memasang poster-poster di sepanjang jalan Desa Penyaho Dangku, dan mempublikasikan dirinya melalui kampanye yang sudah dijadwalkan oleh panitia. *Pull marketing* yaitu dengan membentuk citra positif dari Kujek. Dalam membentuk citra positif lebih dahulu dikaji mengenai kelemahan yang ada pada diri Kujek apabila kelemahan tersebut sudah disadari akan kandidat barulah tim sukses membuat kelebihan dari kelemahan yang ada pada diri kandidat.

Berdasarkan latar belakang diatas, bagaimana Kujek berhasil memenangkan pemilihan kepala desa Penyaho Dangku Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak pada tahun 2019. Maka bagaimana strategi pada pemilihan kepala desa Penyaho Dangku Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak Tahun 2019 dalam memenangkan Kujek sebagai kepala desa Penyaho Dangku.

Visi misi Kujek mewujudkan Desa Penyaho Dangku yang Maju, Adil dan Berkepribadian luhur, dan misi sebagai berikut menyelenggarakan pemerintahan desa yang bersih dan mengedapankan prinsip transparansi dalam pengelolaan anggaran desa demi terwujudnya pemerataan pembangunan di setiap Dusun. Aktif dalam pelaksanaan tata Kelola pemerintahan dan kooperatif dalam menjaring aspirasi. Ramah dalam melayani, cekatan dalam pelayanan dan mengutamakan kepentingan masyarakat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan diatas, dapat didefinisikan masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Kujek memiliki program kerja yang dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu untuk membangun Desa Penyaho Dangku.
2. Keberhasilan Kujek mampu menyakinkan masyarakat dalam menyampaikan program kerja pada Pilkades Desa Penyaho Dangku Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.

1.3. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas peneliti berfokus mengenai bagaimana strategi yang disiapkan oleh Kujek untuk menarik perhatian masyarakat Desa Penyaho Dangku. Sehingga dapat terpilih dalam pemilihan kepala desa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana strategi Kujek dalam pemenang Pilkades Desa Penyaho Dangku Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak tahun 2019.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini disusun dengan tujuan mengetahui strategi Kujek dalam pemenangan pemilihan Kepala Desa Penyaho Dangku Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak tahun 2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan diatas maka dapat ditarik manfaat penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dengan hasil penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak terutama pengembangan ilmu-ilmu sosial khususnya Ilmu Politik. Peneliti berharap dengan penelitian ini mengenai strategi kampanye politik dapat memicu peningkatan pengembangan mengenai strategi politik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, dengan adanya penelitian strategi kemenangan politik Kujek pada pemilihan Kepala Desa Penyaho Dangku tahun 2019 ini diharapkan menjadi manfaat dalam menambah wawasan untuk peneliti pribadi, bagi seluruh mahasiswa Kabupaten Landak khususnya bagi jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak dan bagi masyarakat lainnya.